

---

## **Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, *Non Performing Loan* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum Di Jawa Timur**

**Venny Atika Qomariyah**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur,  
Indonesia

**Ninieck Imaningsih**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur,  
Indonesia

**Pemulis Korespondensi**

**Venny Atika Qomariyah**

[Vennyatika4@gmail.com](mailto:Vennyatika4@gmail.com)

---

### **Article Info**

*Article History :*

*Received 14 Jan - 2023*

*Accepted 15 Feb - 2023*

*Available Online*

*14 Maret – 2023*

---

### **Abstract**

*Banks are financial institutions that accommodate funds from the public in the form of savings and return them in the form of credit to those in need in order to improve people's lives. Banks also do three other things: collect funds, send money or transfer money, and provide other financial services. Working Capital Credit is a credit facility from a financial institution that is extended to business actors to finance their production and operational activities so that they can expand their business. Through the provision of working capital loans, it is expected to grow the economy. This study shows the results that Third Party Funds have a positive and significant influence on Distribution of Working Capital Loans to Commercial Banks in East Java. Inflation has no positive and insignificant effect on Distribution of Working Capital Loans at Commercial Banks in East Java. Non Performing Loan does not have a positive and insignificant influence on Distribution of Working Capital Loans at Commercial Banks in East Java. Loan to Deposit Ratio has a positive and significant effect on Distribution of Working Capital Loans to Commercial Banks in East Java.*

---

*Keyword : Third Party Funds, Inflation, Non Performing Loans, Loan To Deposit Ratio, Working Capital Loans*

---

### **1. PENDAHULUAN**

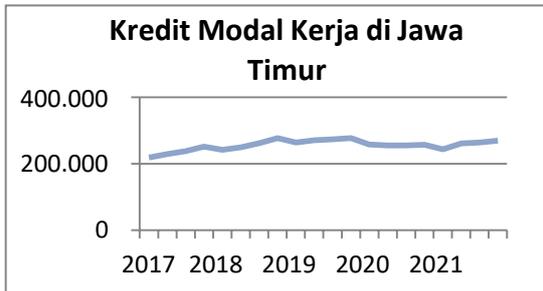
Bank ialah badan yang mengelola keuangan dari masyarakat serta menyalurkannya berupa pinjaman atau dengan cara lain kepada masyarakat untuk menaikkan taraf hidup masyarakat (UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan). Peranan lembaga keuangan adalah sebagai tiang fokus utama dalam meningkatkan perekonomian negara. Lembaga keuangan menjalankan perannya dalam bernegosiasi kepada

peminjam kredit. Dampak dari adanya permodalan bank - bank umum juga beriringan dengan peningkatan penyaluran kredit.

Menurut B.N. Ajuha (2017) Bank mengalihkan uang yang berasal dari pihak yang tidak dapat memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan keuntungan pada mereka yang lebih produktif.

Apabila keadaan ekonomi sedang lesu maka bank akan mengambil keputusan untuk

meningkatkan penyaluran kreditnya. Bank mendapatkan keuntungan dari hasil bunga, jika bank mendapatkan dana modal dari masyarakat banyak. Penyaluran kredit bank tersebut juga akan meningkat.



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kredit modal kerja di Jatim mengalami fluktuasi. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia dilanda dan terdampak pandemi. Selain berdampak pada sektor kesehatan, Covid-19 juga berdampak terhadap seluruh sektor, termasuk sektor ekonomi. Perekonomian menjadi tidak stabil disebabkan karena penurunan aktivitas ekonomi masyarakat, maupun bisnis perusahaan akibat pandemi covid-19. Tidak stabilnya perekonomian akan berdampak terhadap fungsi intermediasi lembaga keuangan(Wijaya, 2020).

Pada awal tahun 2020 triwulan I kredit modal kerja Bank Umum di Jawa Timur berada di angka 257.756 miliar rupiah. Pada saat terjadinya pandemi menyebabkan penurunan sampai di triwulan I tahun 2021 sebesar 242.435 miliar rupiah hal ini disebabkan karena kegiatan ekonomi menjadi terbatas saat terjadi gelombang pandemi yang tinggi. Pada akhir tahun 2021 triwulan IV kredit modal kerja mulai mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 269.306 miliar rupiah hal tersebut disebabkan oleh adanya pelonggaran pada saat pandemi covid-19 dan masyarakat mulai giat dalam melakukan perekonomiannya, banyak perusahaan yang awalnya terdampak pandemi dan memiliki nilai produksi yang rendah, dengan adanya peraturan pelonggaran pandemi tersebut para produsen semakin agresif dalam pembangunan dan perluasan usaha diiringi dengan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang semakin tinggi.

Adapun beberapa penyebab yang bisa berpengaruh pada kredit modal kerja ialah Dana Pihak Ketiga, Besar kecilnya pemberian

kredit dipengaruhi oleh sumber dana bank, sedangkan bank memperoleh dana terbesar melalui dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga bersumber dari uang masyarakat yang berbentuk tabungan, deposito serta giro.

Faktor kedua adalah inflasi jika inflasi merupakan dimana kondisi harga jasa maupun barang nasional serta menyebabkan depresiasi nilai mata uang. Apabila hal tersebut terus berlanjut tanpa dapat perhatian dari pemerintah maka perekonomian di suatu negara akan menurun.

Faktor selanjutnya merupakan faktor rasio atau pengukur tingkat kesehatan bank yaitu *Non Performing Loan*, ialah perbandingan yang dipakai oleh perusahaan dalam melakukan pengukuran kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko kredit bermasalah. *Non Performing Loan* menggambarkan risiko kredit yang ditanggung oleh pemberi kredit, Semakin banyak kredit bermasalah, semakin tinggi risiko kredit bank tersebut. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kesanggupan bank dalam melunasi kembali penarikan nasabah dengan mengelola kredit sebagai sumber likuiditas.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Bank Umum

Bank umum disebut bank yang memiliki prinsip konvensional menjalankan fungsinya dalam menyediakan dan melakukan transaksi pembayaran. (Dendawijaya, 2009). Bank umum dikatakan sebagai "*commercial bank*" dikarenakan Jenis bank ini memperoleh keuntungan dengan menghitung selisih antara bunga pinjaman yang diterima dengan bunga yang telah dibayarkan bank kepada nasabah. Bank umum memiliki produk dan layanan yang sangat berbeda dari bank lain. Kegiatan bank umum meliputi penghimpunan dana, penyaluran, dan penyediaan layanan lainnya. (Kasmir, 2018).

### Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan pinjaman dana dari bank kepada nasabah yang membutuhkan kemudian digunakan untuk keperluan pembelian bahan akan produksi

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

serta biaya lain yang memiliki kaitan dengan kegiatan operasional. Perjanjian Pinjaman

berupa hak maupun kewajiban tiap pihak. Dimana yang dimaksud dalam hal ini ialah batas waktu, bunga, dan denda jika peminjam gagal memenuhi janji yang telah disepakati (Kasmir, 2018).

#### **Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat banyak. Semakin banyak dana pihak ketiga yang diterima oleh suatu bank, semakin besar sumber pendanaan yang tersedia, maka banyak dana yang tersedia untuk masyarakat umum dalam bentuk kredit, semakin banyak uang yang tersedia untuk masyarakat, dapat mempengaruhi jumlah pinjaman yang diberikan. (Panggalih, 2015).

#### **Inflasi**

Inflasi merupakan keadaan di mana harga komoditas tumbuh dan nilai mata uang menurun, jika ini terus berlanjut, keadaan ekonomi suatu negara akan memburuk. Menurut (Putong, 2013) Inflasi merupakan kenaikan harga komoditas secara serentak yang diakibatkan adanya ketidakselarasan program sistem pengadaan komoditas (produksi, penetapan harga, nilai mata uang terhadap jumlah pendapatan masyarakat).

#### **Non Performing Loan**

*Non Performing Loan* ialah perbandingan kredit macet terhadap jumlah pinjaman bank. Menurut (Ismail, 2016) Ketika peminjam telah bersepakat dalam perjanjian dan tidak dapat melakukan pembayaran sesuai waktu yang sudah ditentukan, maka hutang tersebut dianggap sebagai pinjaman bermasalah. Bank Indonesia memiliki ketentuan untuk perbankan menjaga rasio *non performing loan* ini berada dibawah 5%. Rumus menghitung *non performing loan*:

#### **Loan to Deposit Ratio**

*Loan to deposit ratio* yaitu perbandingan rasio pinjaman dan alokasi dana masyarakat yang digunakan. (Kasmir, 2018). Karena rasio pinjaman terhadap simpanan memegang peranan penting sebagai indikator pertumbuhan kredit suatu bank, maka LDR dapat dipakai dalam melakukan pengukuran tingkat kesehatan bank. Dalam aturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013, batas aman rasio pinjaman terhadap simpanan adalah antara 78% dan 92%. Rumus untuk menghitung rasio pinjaman terhadap simpanan adalah:

$$LDR : \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{DPK} \times 100 \%$$

### **3. METODE PENELITIAN**

Riset kali ini memakai penelitian kuantitatif. Riset dengan menghasilkan pengetahuan yang dapat diakses dengan menggunakan metode statistik (terukur). Pengumpulan data dilakukan melalui survei kepustakaan, dengan data diperoleh dari berbagai sumber, buku dan jurnal yang diterbitkan serta dikaitkan dengan penelitian sebelumnya. Riset ini memakai data sekunder yang diperoleh dari *web* resmi Bank Indonesia. Populasi penelitian ini ialah Dana Pihak Ketiga, Inflasi, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* Sebagai variabel bebas serta Kredit Modal Kerja sebagai variabel terikat data tersebut tercatat di Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur.

#### **Metode Analisis**

a) Metode Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Penyaluran Kredit

Perbankan

X1 = Dana Pihak

Ketiga(DPK)

X2 = Inflasi

X3 = *Non Performing Loan*

X4 = *Loan to Deposit Ratio*

b1 – b4 = Koefisien Regresi

Variabel

Independen

$\alpha$  = Konstanta

e = Variabel Pengganggu

b) Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Salah satu pengujian dalam menilai normalitas salah satunya uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yang dilakukan dengan merumuskan hipotesis nol:

a. Signifikan > 0,05 maka H0 diterima

b. Signifikan > 0,05 maka H0 ditolak

Uji Multikolinearitas

Uji ini dapat ditunjukkan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta nilai *tolerance*. Jika nilai < 10 atau nilai *tolerance* > 0,01 jadi dapat diketahui dimana terbebas dari uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi dalam menguji adakah hubungan antara error pada model regresi linier dalam rentang waktu sebelumnya. Uji autokorelasi dapat

diperoleh dengan metode Durbin-Watson. Jika nilai DW berada dalam batas atas (du), maka diasumsikan tidak terjadi pelanggaran autokorelasi.

c) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dipakai dalam melakukan pengukuran kemampuan model untuk menjelaskan keterkaitan variabel dependen. Dikatakan bahwa nilai koefisien determinasi yang kecil berkisar dari 0 dan 1 memiliki arti kesanggupan variabel dalam penjelasannya dinyatakan sangat terbatas pada variabel dependen. (Ghozali, 2018).

d) Uji Hipotesis

A. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan Signifikansi 5% (0,05). Dasar pengambilan keputusan uji F sebagai berikut:

1. Sig. > 0,05 maka Terima  $H_0$  (Tidak Signifikan).
2. Sig. < 0,05 maka Tolak  $H_0$  (Signifikan).

B. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi variabel secara individu yang bertujuan mengetahui ada maupun tidaknya pengaruh antara variabel. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Sig. t > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  Ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- Sig. t < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (koefisien regresi signifikan).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis yang diperoleh dalam model regresi linier berganda:

$$Y = -257,587 + 0,464X_1 - 0,139X_2 + (-11,306X_3) + 3,555X_4$$

- Konstanta (a) = -257,587

Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ), *Non Performing Loan* ( $X_3$ ) dan *Loan to Deposit Ratio* ( $X_4$ ) konstan, maka Kredit Modal Kerja akan menurun sebesar 257,587 Miliar Rupiah.

- Koefisien regresi  $X_1$  : ( $B_1$ ) = 0,464

Nilai koefisien regresi Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) yaitu 0,464 dan mempunyai arah positif menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara Kredit Modal Kerja dengan Dana Pihak Ketiga

( $X_1$ ). Artinya apabila variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) naik sebesar Rp. 1 Miliar, maka Kredit Modal Kerja ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 464.000.000 dengan asumsi semua variabel adalah konstan.

- Koefisien regresi  $X_2$  : ( $B_2$ ) = -0,139

Nilai koefisien regresi Inflasi ( $X_2$ ) yaitu 0,139 mempunyai arah negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara Kredit Modal Kerja ( $Y$ ) dengan Inflasi ( $X_2$ ). Artinya apabila variabel Inflasi ( $X_2$ ) turun sebesar 1% maka Kredit Modal Kerja ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,139% dengan asumsi semua variabel adalah konstan.

- Koefisien regresi  $X_3$  : ( $B_3$ ) = -11,306

Nilai koefisien regresi *Non Performing Loan* ( $X_2$ ) yaitu -11,306 mempunyai arah Negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara Kredit Modal Kerja ( $Y$ ) dengan *Non Performing Loan* ( $X_3$ ). Artinya apabila variabel *Non Performing Loan* ( $X_3$ ) turun sebesar 1% maka Kredit Modal Kerja ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 11,306% dengan asumsi semua variabel adalah konstan.

- Koefisien regresi  $X_4$  : ( $B_4$ ) = 3,555

Nilai koefisien regresi pada variabel *Loan to Deposit Ratio* ( $X_4$ ) yaitu 3,555 dan mempunyai arah Negatif menunjukkan bahwa terdapat korelasi tidak searah antara Kredit Modal Kerja ( $Y$ ) dengan *Loan to Deposit Ratio* ( $X_4$ ). Artinya apabila variabel *Non Performing Loan* ( $X_3$ ) naik sebesar 1% maka Kredit Modal Kerja ( $Y$ ) akan menurun 3,555% dengan asumsi semua variabel adalah konstan

Uji Asumsi

Klasik

a. Uji Normalitas

Test Statistic	.159
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>a</sup>

Hasil pada uji *Kolmogorov-smirnov*, Asymp. Sig 0,200 > 0,05 bahwa variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas (X)	Nilai VIF	Ketentuan	Tolerance	Ketentuan	Keterangan
DPK (X1)	8.594	<10	0.116	>0.10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
INFLASI (X2)	3.697	<10	0.270	>0.10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
NPL (X3)	4.348	<10	0.230	>0.10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LDR (X4)	3.927	<10	0.255	>0.10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2023

Variabel bebas menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, artinya tidak terdapat multikolinearitas diantaravariabel bebas dalam model regresi.

#### a) Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas (X)	Sig.	Ketentua n	Keterangan
DPK (X1)	0,869	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
INFLASI (X2)	0,463	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
NPL (X3)	0,308	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
LDR (X4)	0,217	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil di atas menunjukkan prob. signifikansi lebih dari 0,05 Maka, dalam model regresi tidak adanya heteroskedastisitas.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 <sup>a</sup>	.939	.923	4.37982	1.721

a. Predictors: (Constant), LDR, Inflasi, NPL, DPK  
b. Dependent Variable: KMK

Sumber: Output SPSS, 2023

Nilai R Square 0,939. Hasil ini memberitahu dimana variabel independen (DPK, Inflasi, NPL, LDR) memiliki persentase pengaruh sebesar 93,9% terhadap variabel dependen. variabel independen yang digunakan pada model bisa memaparkan 93,9% variasi variabel dependen. Sisanya sebesar 6,1% diartikan variabel lain.

#### Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4419.575	4	1104.894	57.598	.000 <sup>b</sup>
	Residual	287.742	15	19.183		
	Total	4707.317	19			

Sumber: Output SPSS, 2023

Hasil perhitungan Fhitung sebesar 57,598 > Ftabel sebesar 3,01 nilai Prob. Sebesar 0,000 < 0,05 berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. variabel Dana Pihak Ketiga (X1), Inflasi (X2), *Non Performing Loan* (X3) dan *Loan to Deposit Ratio* (X4) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Jawa Timur.

##### b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

###### • Dana Pihak Ketiga (X1)

Fhitung = 10,733 > Ftabel = 2,131 dan Nilai Sig.

= 0,00 < 0,05 maka, DPK (X1) berpengaruh dengan Kredit Modal Kerja Bank Umum di Jawa Timur (Y).

###### • Inflasi(X2)

Fhitung = -0,070 < Ftabel = 2,131 dan Nilai Sig.

= 0,94 > 0,05 maka, tidak ada pengaruh Inflasi(X2) dengan Kredit Modal Kerja Bank Umum di Jawa Timur (Y).

###### • *Non Performing Loan* (X3)

Fhitung = -1,891 < Fhitung = 2,131 dan Nilai Sig. = 0,07 > 0,05 maka, tidak ada pengaruh NPL (X3) dengan Kredit Modal Kerja Bank Umum di Jawa Timur (Y).

###### • *Loan to Deposit Ratio* (X4)

Fhitung = 11,709 > Ftabel = 2,313 dan Nilai Sig.

= 0,00 < 0,05 maka, LDR (X4) berpengaruh dengan Kredit Modal Kerja Bank Umum di Jawa Timur (Y).

#### Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Ini menjelaskan bahwa masyarakat mengumpulkan uang di bank untuk keperluan investasi jangka panjang, dengan atau tanpa adanya pandemi COVID-19. Semakin banyak bank mengumpulkan uang pihak ketiga, jadi apabila semakin tinggi sumber modal yang dapat tersalurkan dari bank kepada masyarakat, sehingga meningkatkan jumlah uang beredar dan memberikan kontribusi penyaluran kredit yang tinggi. Hasil riset ini memiliki persamaan dengan riset I Putu Primayoga serta Nyoman Djinar (2021) dimana diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga (X1) berpengaruh positif terhadap Kredit Modal Kerja (Y).

#### Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Kredi Modal Kerja

Inflasi di Jawa Timur pada jangka waktu penelitian ini memiliki rata-rata 2,5% terlebih pada saat terjadi pandemi *covid-19* inflasi di Jawa Timur masih tergolong rendah. Rendahnya inflasi ini dikarenakan belum kuatnya permintaan akan barang dan jasa seiring dengan pembatasan kegiatan mobilitas di masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan tidak lancarnya dalam distribusi dan pasokan

barang yang menyebabkan produsen sulit mendapatkan bahan baku dan naiknya harga mengingat memburuknya ekonomi pada dunia yang terdampak pandemi. Inflasi ini dikarenakan tekanan pada biaya (*cost inflation*) ini terjadi karena ada biaya tambahan pada produksi yang menyebabkan harga pada produksi meningkat alhasil para produsen kehilangan keuntungannya dan mengalami kerugian, sehingga mengakibatkan turunnya minat investor untuk kembali menanamkan modalnya. Sehingga inflasi yang terjadi di Provinsi Jawa Timur tidak mempengaruhi kredit modal kerja yang ada di Jawa Timur. Hasil riset ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Kristianto dan Ruddy (2019) yang menyatakan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit modal kerja.

#### **Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja**

*Non Performing Loan* ialah rasio perbandingan total kredit dengan kredit bermasalah, risiko kredit tersebut menjadi tanggung jawab pihak bank jika rasio melebihi batas berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) yaitu sebesar 5%. Semakin besar perusahaan bank melakukan operasionalnya terutama dalam pemberian kredit maka bertambah pula risiko kredit yang ditanggung. Tingginya risiko tersebut menyebabkan bank untuk lebih ketat dan berprinsip hati-hati dalam memberikan kreditnya karena modal bank akan berkurang diakibatkan harus menyiapkan cadangan dalam jumlah yang lebih besar, kondisi ini akan menyebabkan menurunnyakerja perbankan. Tingginya *Non Performing Loan* merupakan penyebab sulitnya bank dalam menyalurkan kreditnya. Hasil riset ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Vebian Indriati, Idah Zuhroh dan Dwi Susilowati (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* (X3) tidak memiliki pengaruh positif terhadap Kredit Modal Kerja(Y).

#### **5. KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja. Dikarenakan meningkatnya pihak ketiga pada bank umum di Jawa Timur pada periode peneltiamn ini. Terdapat pengaruh negatif antara Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja. Dikarenakan rendahnya inflasi

mempengaruhi harga beli di Jawa Timur. Terdapat pengaruh negatif antara *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Jawa Timur Hal ini mengartikan bahwa kredit bermasalah pada bank umum di Jawa Timur masih dalam kategori aman.

Terdapat pengaruh positif antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Jawa Timur. Hal ini mengartikan bahwa bank mengolah dana kredit dengan efektif sehingga bank umum dapat menyalurkan kreditnya.

#### **6. REFERENSI**

- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Abdullah, Thamrin & Wahjusaputri, sintha. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Abdurrachman, A. (2014). *Ensiklopedi Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*. BPFE Universitas Gajah Mada.
- Ajuha, B. (2017). *Dasar – Dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara.
- Andrianto. (2020).
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Ghozali. (2018).
- Kasmir. (2018). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Rajawali Pers.
- Panggalih, D. (2015). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Suku Bunga KUR Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk. Periode Januari 2012*. Universitas Brawijaya Malang.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. (2016). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi Prenadamedia Group*.